



**PENGARUH EDUKASI TENTANG BAHAYA SEKS BEBAS DENGAN MEDIA
LEAFLET TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA**

Sri Suhartiningsih*, Ervina Maret Sulistiyaningrum, Sagita Haryati

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia, Jl. Taman Praja No.25, Mojorejo, Taman, Madiun, Jawa Timur, Indonesia, 63139, Indonesia

*suhartinisri408@gmail.com

ABSTRAK

Kurangnya tingkat pengetahuan pada remaja akan mengakibatkan perilaku seks bebas yang berdampak pada faktor-faktor yang tidak diinginkan Pencegahan seks bebas dapat dilakukan dengan menghindari lingkungan yang bersifat negatif dan orang tua adalah salah satu peran untuk mengawasi anak dalam bergaul maupun di rumah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya seks bebas. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif praeksperimental dengan desain one group pre test and post test. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X sebanyak 260 orang. Pengambilan sampel menggunakan Teknik Proportional simple random sampling sehingga didapatkan sampel sebanyak 157 responden. Pengumpulan data menggunakan lembar kusioner dengan uji Statistik Wilcoxon dan menunjukkan nilai p value $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan ada perbedaan antara sebelum mendapatkan edukasi dan sesudah mendapatkan edukasi. Kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat peningkatan pengetahuan remaja tentang bahaya seks bebas yang sangat penting untuk disampaikan di SMK PGRI 1 Ngawi dengan diberikan edukasi dengan media leaflet.

Kata kunci: edukasi kesehatan; leaflet; pengetahuan; seks bebas

***THE EFFECT OF EDUCATION ABOUT THE DANGER OF FREE SEX USING
LEAFLET MEDIA ON THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF ADOLESCENTS***

ABSTRACT

Lack of knowledge in teenagers will result in free sexual behavior which has an impact on undesirable factors. Prevention of free sex can be done by avoiding negative environments and parents have one role in supervising children in socializing and at home. The aim of this research is to determine the effect of education on the level of knowledge of teenagers about the dangers of casual sex. This research uses a pre-experimental quantitative method with a one group pre test and post test design. The population in this study was all 260 class X students. Sampling used proportional simple random sampling technique to obtain a sample of 157 respondents. Data collection used a questionnaire sheet with the Wilcoxon statistical test and showed a p value of $0.000 < 0.05$. The results of this study show that there are differences between before receiving education and after receiving education. The conclusion of this research is that there is an increase in teenagers' knowledge about the dangers of free sex, which is very important to convey at SMK PGRI 1 Ngawi by providing education using leaflets.

Keywords: free sex; health education; knowledge; leaflets

PENDAHULUAN

Seks bebas atau dalam bahasa populernya disebut extra-marial intercourse atau kinky-sex merupakan bentuk pembebasan seks yang dipandang tidak wajar (Riski R et al., 2021). Menurut (Ramadhani, Samad and Latif, 2023) pengertian perilaku seks bebas adalah segala cara mengekspresikan dan melepaskan dorongan seksual yang berasal dari kematangan organ

seksual, seperti berkencan intim, bercumbu, sampai melakukan kontak seksual yang dinilai tidak sesuai dengan norma. Perilaku tersebut dinilai tidak sesuai dengan norma karena remaja belum memiliki pengalaman tentang seksual. Selanjutnya (Bachruddin, Kalalo and Kundre, 2019), menyatakan bahwa salah satu bentuk perilaku seks bebas adalah hubungan seks kelamin yang dilakukan dengan berganti-ganti pasangan yang bertujuan untuk mendapatkan pengalaman seksual secara berlebihan.

Menurut WHO diseluruh dunia setiap tahunnya diperkirakan sekitar 40-60 juta orang melakukan seks bebas, didunia diperkirakan 1,2 miliar atau sekitar 1/5 dari jumlah penduduk dunia yang hamil diluar nikah. Departemen Kesehatan Republik Indonesia mengungkapkan bahwa dari 1189 remaja belum menikah (berusia 13-19 tahun) di Jawa Barat dan 922 remaja di Bali, ditemukan 7% remaja perempuan di Jawa Barat dan 5% di Bali mengakui pernah mengalami kehamilan akibat tidak bisa mengendalikan dorongan biologisnya sehingga melakukan seks bebas (Kontesa Meria and Nurleny, 2020). Di Indonesia ada sekitar 20% hingga 30% hasil penelitian Dr Boyke Dian Nugraha mengungkapkan bahwasanya yang banyak melakukan hubungan seks mereka kebanyakan dari siswa tingkat SMP dan SMA (Pakasi and Kartikawati, 2013). Setiap tahun ada sekitar 2,3 juta kasus aborsi di Indonesia dimana 20% nya dilakukan remaja (Riyanto, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan cara melakukan wawancara pada 10 siswa didapatkan 8 siswa belum mengerti tentang sex education, diantaranya bahaya seks bebas, faktor-faktor seks bebas, dampak seks bebas, dan pencegahan seks bebas. Tahap remaja merupakan fase penting dari perkembangan seksual (Hendrawati et al., 2023). Selama periode ini, remaja menjadi aktif secara psikologis dan seksual karena perubahan fisiologis, tekanan teman sebaya dan kecenderungan mereka untuk menolak perubahan perilaku melalui berbagai bentuk penolakan dan rasionalisme. Remaja rentan terhadap tekanan sosial, teman sebaya dan budaya yang berbeda yang dapat menjadi pemicu tindakan eksperimen seksual (Bungan, Blandina and Fitria, 2022).

Pada masa remaja umumnya anak telah mulai menemukan nilai-nilai hidup, cinta, persahabatan, agama dan kesusilaan, kebenaran dan kebaikan. Maka dari itu dapat dinamakan masa pembentukan dan penentuan nilai dan cita-cita (Lutfi and Suryati, 2019). Munculnya perilaku seks bebas dikalangan remaja yang marak belakangan ini tidak terlepas dari pengaruh era globalisasi yang dianggap sebagai bentuk modernitas bagi sebagian remaja. Era globalisasi membuat orang semakin mudah mengakses berbagai informasi termasuk tentang seksologi sehingga berimplikasi pada terjadinya perilaku seks bebas di kalangan remaja (Suherni, Kusmiyati and Wahyuningsuh, 2020). Informasi yang salah tentang kesehatan reproduksi yang diperoleh dapat memicu persepsi yang salah dan dapat menyebabkan perilaku seks bebas yang berakibat pada terjadinya transmisi infeksi menular seksual termasuk HIV dan AIDS, kanker servik, kehamilan tidak diinginkan, aborsi dan pernikahan dini dikalangan remaja (Hajawiyah et al., 2023). Memperhatikan dampak yang dapat terjadi pada remaja karena perilaku seks bebas, maka diperlukan analisis lebih lanjut antara keterkaitan akses media informasi dan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap perilaku seks bebas pada remaja di Indonesia (Wijaya, 2015).

Faktor utama penyebab remaja melakukan seks bebas adalah kurangnya pengetahuan akan seks education (Purnama, 2020). Adapun faktor lain yang mendukung diantaranya pengaruh menonton video porno, majalah porno dan akses situs porno diinternet, kurangnya pendidikan agama, pengaruh lingkungan pergaulan, usia yang belum matang dalam menghadapi suatu

permasalahan, kurangnya perhatian orang tua, serta rasa ingin tahu yang tinggi sehingga remaja tersebut ingin mencoba melakukan seks bebas (Budiani et al., 2019). Setelah diketahui faktor-faktor penyebab tersebut, maka perlu adanya perubahan persepsi remaja akan bahaya seks bebas dikalangan remaja agar remaja tersebut dapat menghindari atau meminimalkan keinginan untuk melakukan hubungan seks bebas (Sastria, Andi, 2019). Salah satu cara untuk mengurangi perilaku seks bebas, yaitu melakukan koordinasi dengan guru atau bimbingan konseling (BK) dengan cara melakukan penyuluhan dan mensosialisasikan dengan media leaflet karena media leaflet cukup efektif sebagai media komunikasi massa bagi kelompok sasaran edukasi (Hartini, 2018). Leaflet juga memiliki kelebihan antara lain cukup efektif untuk pesan singkat sederhana dan murah, siswa dapat belajar mandiri, pengguna dapat melihat isinya pada saat santai, dapat memberikan detail (misalnya statistik) yang tidak mungkin disampaikan lisan, siswa dan guru dapat mempelajari informasi yang rumit bersama-sama (Manalu et al., 2020). Bimbingan Konseling (BK) juga memiliki peran penting dalam mengatasi beberapa masalah yang termasuk dalam seks bebas. Guru juga berperan untuk memberikan materi tentang bahaya seks bebas, sedangkan Orang tua memiliki peran untuk mengawasi anak dalam bergaul di rumah (Hendrawati et al., 2023). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi tentang bahaya seks bebas dengan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan remaja.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif praeksperimental dengan desain one group pre test and post test, dimana penelitian ini membandingkan hasil sebelum dan sesudah diberi intervensi menggunakan media leaflet. Penelitian ini dilakukan di SMK PGRI 1 Ngawi dengan populasi sebanyak 260 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling sehingga didapatkan 157 responden. Instrument penelitian untuk variabel edukasi Kesehatan menggunakan leaflet, sedangkan kuesioner digunakan untuk mengukur variabel Tingkat pengetahuan. Analisis data pada Variabel Tingkat pengetahuan adalah Analisa Univariat dan Analisa Bivariat menggunakan uji Wilcoxon.

HASIL

Tabel 1 terlihat mayoritas responden berasal dari kelas Akomodasi Perhotelan sebanyak 24 responden (15,3%). Usia responden Sebagian besar dalam rentang usia 15-16 tahun (130 responden). Responden laki-laki yang paling banyak menjadi responden, yaitu 106 orang (67,5%). Dalam kategori Pendidikan terakhir orang tua, sebagian besar orang tua berpendidikan SMP (75 responden), bekerja sebagai petani sebanyak 79 responden, dan sebanyak 97,5% penghasilan orang tua responden berada di kisaran <5 juta/bulan. Dalam hal mendapatkan pendidikan kesehatan, sebanyak 101 responden tidak pernah mendapatkan pendidikan kesehatan. Sebagian besar responden (19,1%) yang pernah mendapatkan Pendidikan Kesehatan, berasal dari guru BK.

Tabel 1.
Distribusi responden Karakteristik Responden (n=157)

| No | Variabel | f | % | Jumlah | % |
|----|---|-----|------|--------|-----|
| 1 | Kelas | | | | |
| | Teknik Gambar Bangunan | 23 | 14,6 | 157 | 100 |
| | Teknik Instalasi Tenaga Listrik | 22 | 14,1 | | |
| | Teknik Pemesinan | 13 | 8,3 | | |
| | Teknik Kendaraan Ringan | 22 | 14,1 | | |
| | Teknik Komputer dan Jaringan | 23 | 14,6 | | |
| | Akomodasi Perhotelan | 24 | 15,3 | | |
| | Teknik Sepeda Motor | 15 | 9,5 | | |
| | Multimedia | 15 | 9,5 | | |
| 2 | Usia | | | | |
| | 15-16 Tahun | 130 | 82,8 | 157 | 100 |
| | 17-18 Tahun | 27 | 17,2 | | |
| 3 | Jenis Kelamin | | | | |
| | Laki-laki | 106 | 67,5 | 157 | 100 |
| | Perempuan | 51 | 32,5 | | |
| 4 | Pendidikan Orang Tua | | | | |
| | SD | 16 | 10,2 | 157 | 100 |
| | SMP | 75 | 47,8 | | |
| | SMA | 60 | 38,2 | | |
| | PT | 6 | 3,8 | | |
| 5 | Pekerjaan Orang Tua | | | | |
| | Petani | 79 | 50,3 | 157 | 100 |
| | Karyawan Swasta | 39 | 24,8 | | |
| | Wiraswasta | 30 | 19,2 | | |
| | PNS | 9 | 5,7 | | |
| 6 | Penghasilan Orang Tua | | | | |
| | < 5 juta/bulan | 153 | 97,5 | 157 | 100 |
| | > 10 juta/bulan | 4 | 2,5 | | |
| 7 | Riwayat responden memperoleh Pendidikan Kesehatan | | | | |
| | Ya | 56 | 35,7 | 157 | 100 |
| | Tidak | 101 | 64,3 | | |
| 8 | Sumber informasi tentang Pendidikan kesehatan | | | | |
| | Petugas | 4 | 2,5 | 157 | 100 |
| | Majalah | 3 | 1,9 | | |
| | Guru BK | 30 | 19,1 | | |
| | Internet | 19 | 12,2 | | |
| | Tidak mendapatkan sumber informasi | 101 | 64,3 | | |

Tabel 2.
Pengetahuan Siswa Sebelum dan Setelah Diberikan Edukasi Menggunakan Media Leaflet (n=157)

| Tingkat Pengetahuan | f | % | Jumlah | % |
|---------------------|-----|------|--------|-----|
| Sebelum Edukasi | | | | |
| Baik | 2 | 1,3 | 157 | 100 |
| Cukup | 36 | 23 | | |
| Kurang | 119 | 75,7 | | |
| Setelah Edukasi | | | | |
| Baik | 81 | 51,6 | 157 | 100 |
| Cukup | 73 | 46,5 | | |
| Kurang | 3 | 1,9 | | |

Tabel 2 dapat dilihat bahwa sebelum diberikan edukasi melalui media leaflet sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang tentang bahaya seks bebas sebanyak 119 responden (75,7%), lalu setelah diberikan edukasi menggunakan media leaflet sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 81 responden (51,6%).

Tabel 3.
Pengetahuan Siswa Sebelum dan Setelah Diberikan Edukasi Menggunakan Media Leaflet
(n=157)

| kelompok | N | Mean | Median | Minimum | Maximum | Alpha (α) | Nilai (P) |
|-----------|-----|-------|--------|---------|---------|--------------------|-----------|
| Pre Test | 157 | 6,97 | 7,00 | 3 | 13 | 0,005 | 0,000 |
| Post Test | 157 | 12,82 | 13,00 | 10 | 16 | | |

Tabel 3 menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan tentang bahaya seks bebas antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media leaflet dengan uji statistik Wilcoxon dengan hasil nilai p value sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh edukasi tentang bahaya seks bebas dengan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan remaja kelas X.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan Edukasi Tentang Bahaya Seks Bebas Pada Remaja Kelas X

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan remaja sebelum diberikan edukasi melalui media leaflet hampir semua siswa memiliki pengetahuan yang kurang tentang bahaya seks bebas sebanyak 119 responden (75,7%) dan yang memiliki pengetahuan cukup tentang bahaya seks bebas sebanyak 36 responden (23%). Penelitian ini sejalan dengan (Suherni, Kusmiyati and Wahyuningsuh, 2020) sebagian yang memiliki pengetahuan kurang tentang perilaku seks bebas mungkin dikarenakan responden kurang memperoleh sumber informasi yang tepat atau responden masih memiliki pengetahuan yang minim tentang kesehatan reproduksi dan perilaku seks bebas, juga karena orang tua di rumah tidak pernah memberikan informasi yang tepat tentang perilaku seks bebas karena orang tua masih menganggap tabu untuk membicarakan hal tersebut. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.2 menjelaskan bahwa sebagian besar responden berusia 15-16 tahun sebanyak 130 responden (82,8%) dan usia 17-18 tahun sebanyak 27 responden (17,2%).

Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan menurut (Purwanza *et al.*, 2022) diantaranya adalah pendidikan dan umur. Dimana pendidikan berperan sebagai upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Sedangkan umur seseorang ketika semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya (Oktavia, Mansur and Yuliani, 2021). Menurut asumsi peneliti memberikan edukasi tentang bahaya seks bebas adalah informasi yang penting untuk disampaikan. Agar remaja memahami dan menyadari tentang bahaya seks bebas agar mereka terhindar dari akibat buruk bahaya seks bebas yang dapat meresahkan kehidupan dan masa depan mereka. Disinilah dukungan berbagai pihak seperti orang tua, lingkungan, guru sangatlah penting. Pengetahuan sebelum diberikan edukasi sebagian besar kurang karena responden belum mendapatkan informasi dari sumber manapun serta tingkat pendidikan orang tua yang minimal yaitu SMP sehingga siswa tidak mendapatkan informasi dari orang tua.

Tingkat Pengetahuan sesudah diberikan edukasi tentang bahaya seks bebas pada remaja kelas X

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan remaja sesudah diberikan edukasi melalui media leaflet siswa yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 81 responden (51,6%) dan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 73 responden (46,5%). Hasil penelitian ini

didapatkan bahwa tingkat pengetahuan responden mengalami peningkatan dimana tidak terdapat kategori pengetahuan kurang setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media leaflet.

Pada penelitian ini peneliti melakukan edukasi dengan media leaflet dikarenakan media leaflet cukup efektif sebagai media komunikasi massa bagi kelompok sasaran edukasi materi bahaya seks bebas. Leaflet merupakan selembar kertas yang dilipat-lipat yang memuat tulisan cetak dan beberapa gambar tertentu mengenai topik khusus untuk sasaran dan tujuan tertentu (Ikha Ardianti, 2020). Leaflet yang baik adalah menggunakan bahasa yang sangat sederhana, mudah dimengerti oleh pembacanya, judul yang digunakan menarik untuk dibaca serta dikombinasikan antara tulisan dan gambar, serta materinya sesuai dengan target yang dituju (Lestari, Haryani and Igiyany, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan (Karlina, 2020) dengan hasil penelitian menunjukkan pengetahuan lebih baik setelah menerima leaflet.

Menurut (Nova, Mufidah and Vionisham, 2023) memberikan deskripsi berupa pengalaman mengenai tingkatan perbedaan daya ingat dalam menangkap informasi berdasarkan jenis penginderaan. Audiens yang melihat gambar dapat mengingat sebesar 30%, mendengarkan dan melihat dapat mengingat sebesar 50%. Sedangkan untuk daya serap informasi yang didapatkan melalui penglihatan sebesar 83% dan untuk pendengaran sebesar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media leaflet dapat meningkatkan daya ingat seseorang sebesar 90% dan daya serap informasi sebesar 80% sehingga seseorang yang menggunakan lebih dari satu inderanya akan lebih mudah menyerap informasi yang disampaikan.

Menurut asumsi peneliti leaflet cukup efektif untuk pesan singkat sederhana dan murah, siswa dapat belajar mandiri, pengguna dapat melihat isinya dengan santai, dapat memberikan detail (misalnya statistik) yang tidak mungkin bila disampaikan lisan, siswa dan guru dapat mempelajari informasi yang rumit bersama-sama. Berbagai informasi dapat diberikan atau dibaca oleh anggota kelompok sasaran, sehingga bisa didiskusikan, dapat memberikan informasi yang detail, mudah dibuat, diperbanyak dan diperbaiki serta mudah disesuaikan dengan kelompok sasaran. Pengetahuan meningkat dikarenakan siswa sudah mendapatkan sumber informasi (Azhari, Yusriani and Kurnaesih, 2022).

Pengaruh Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Tentang Bahaya Seks Bebas Dengan Media Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Kelas X

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan tentang bahaya seks bebas antara sebelum dan sesudah dilakukan intervensi berupa edukasi menggunakan media leaflet pada remaja kelas x. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan pengetahuan tentang bahaya seks bebas sebelum diberikan edukasi menggunakan media leaflet terdapat 119 responden (75,7%) memiliki pengetahuan yang kurang dan 36 responden (23%) memiliki pengetahuan yang cukup. Sedangkan sesudah diberikan edukasi menggunakan media leaflet terdapat 81 responden (51,6%) memiliki pengetahuan yang baik dan 73 responden (46,5%) memiliki pengetahuan yang cukup. Hal ini juga berarti menunjukkan Pengaruh Edukasi Tentang Bahaya Seks Bebas Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Kelas X. Namun ada 1 responden yang menurun hasil pengetahuannya yaitu dari cukup menjadi kurang.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan wilcoxon test didapatkan nilai p value sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi tentang bahaya seks bebas dengan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan remaja kelas X Di SMK PGRI 1 Ngawi. Penyuluhan kesehatan memiliki metode dan proses belajar mengajar yang berjalan. Menurut (Notoatmodjo. S, 2018) metode penyuluhan merupakan salah satu faktor yang

berpengaruh terhadap proses penyuluhan. Pengetahuan yang ada pada manusia itu diterima atau ditangkap melalui panca indera. Semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas untuk mengerti atau pengetahuan yang diperoleh. Menurut asumsi peneliti, dilihat dari hasil penelitian diatas tentang edukasi tentang bahaya seks bebas dengan media leaflet sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan remaja kelas X di SMK PGRI 1 Ngawi. Dimana terlihat adanya perbedaan sebelum diberikan edukasi tentang bahaya seks bebas dengan media leaflet sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang dan setelah dan sesudah diberikan edukasi tentang bahaya seks bebas dengan media leaflet sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik dan cukup.

SIMPULAN

Terdapat Pengaruh edukasi tentang bahaya seks bebas dengan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan remaja kelas X berdasarkan hasil uji statistik didapatkan bahwa nilai p value sebesar $0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, N., Yusrani, Y. and Kurnaesih, E. (2022) 'Pengaruh Edukasi Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja', *Jurnal Riset Media Keperawatan*, 5(1). Available at: <https://doi.org/10.51851/jrmk.v5i1.314>.
- Bachruddin, W., Kalalo, F. and Kundre, R. (2019) 'Pengaruh Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Di Sma Negeri Binsus 9 Manado', *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(1).
- Budiani, N.N. et al. (2019) 'Meningkatkan Pengetahuan Remaja dengan Penyuluhan dan Bimbingan Tentang Cara Menjaga Kesehatan Organ Reproduksi pada Siswa SMP Swasta Di Kecamatan Mengwi', *Jurnal pengabmas masyarakat Sehat*, 1(3).
- Bungan, J., Blandina, O.A. and Fitria, P. (2022) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Infeksi Menular Seksual Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di Kabupaten Halmahera Utara', *Leleani : Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 1(2). Available at: <https://doi.org/10.55984/leleani.v1i2.73>.
- Hajawiyah, A. et al. (2023) 'Sosialisasi Kenakalan Remaja, Sex Education, dan Kekerasan Seksual di SMP Negeri 3 Trucuk', *Jurnal Bina Desa*, 4(3). Available at: <https://doi.org/10.15294/jbd.v4i3.39289>.
- Hartini, L.T.I. (2018) 'Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Tentang Seks Pranikah dengan Media Leaflet di Wilayah PMB Linarsih Desa Pekuncen Sempor', *Journal of Materials Processing Technology*, 1(1).
- Hendrawati, H. et al. (2023) 'Sex Education pada Remaja (Realitas: Remaja Berkwalitas Tanpa Seks Bebas) di SMKS Pasundan Jatinangor Kabupaten Sumedang', *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(12). Available at: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i12.12342>.
- Ikha Ardianti (2020) 'Hubungan Seks Edukasi Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja', *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 10(1). Available at: <https://doi.org/10.37413/jmakia.v10i1.17>.
- Karlina, L. (2020) 'Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja', *Jurnal Edukasi Non Formal*, Vol 1 no 1(52).

- Kontesa Meria and Nurleny (2020) 'Edukasi Penyuluhan "Sayangi Tubuhku" Untuk Pencegahan Perilaku Seksual Pada Anak Usia Sekolah Di Sdn 20 Kurao Padang', *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(September).
- Lestari, D.E., Haryani, T. and Igiyany, P.D. (2021) 'Efektivitas Media Leaflet untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswi Tentang Sadari', *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(2). Available at: <https://doi.org/10.15294/jppkmi.v2i2.52431>.
- Lutfi, L. and Suryati, S. (2019) 'Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang Seksualitas', *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 6(3). Available at: <https://doi.org/10.35842/jkry.v6i3.394>.
- Manalu, P. et al. (2020) 'Efektivitas Media Promosi Kesehatan Dalam Peningkatan Pengetahuan Siswa Bahaya Seks Bebas', *Jurnal JUMANTIK*, 5(2).
- Notoatmodjo, S (2018) 'Metodologi penelitian kesehatan', Jakarta : Rineka Cipta [Preprint].
- Nova, Mufidah and Vionisham (2023) 'Edukasi Pengenalan Kesehatan Reproduksi Pada Anak Dan Remaja Di Smp Islam Al-Azhar 32 Tahun 2023', *Nusantara Hasana Journal*, 3(1).
- Oktavia, J.N., Mansur, H. and Yuliani, I. (2021) 'Efektifitas Metode Sex Education Terhadap Sikap Remaja', *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 10(2). Available at: <https://doi.org/10.31290/jpk.v10i2.2389>.
- Pakasi, D.T. and Kartikawati, R. (2013) 'Antara kebutuhan dan tabu: pendidikan seksualitas dan kesehatan reproduksi bagi remaja di SMA', *Jurnal Makara Seri Kesehatan*, 2(17).
- Purnama, D.S. (2020) 'Pentingnya "Sex Education" Bagi Remaja', *Kaos GL Dergisi*, 8(75).
- Purwanza, S.W. et al. (2022) 'Edukasi Penyalahgunaan Seks Bebas Pada Remaja', *Jurnal Abdi Masyarakat*, 5(2). Available at: <https://doi.org/10.30737/jaim.v5i2.2435>.
- Ramadhani, N.J., Samad, S. and Latif, S. (2023) 'Perilaku Seks Bebas pada Remaja dan Penanganannya (Studi Kasus Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Kabupaten Pinrang)', *Pinisi Journal of Art, Humanity & Social Studies*, 3(4).
- Riski R, R.R. et al. (2021) 'Edukasi Bahaya Seks Bebas pada Remaja', *Jurnal Pengabdian Bidan Nasuha*, 2(1). Available at: <https://doi.org/10.33860/jpbn.v2i1.513>.
- Riyanto, R. (2020) 'Studi Tentang Tingkatan Religiositas Mahasiswa yang Melakukan Seks Pranikah di Jl. Perjuangan O4 Kelurahan Sempaja Selatan Samarinda (Studi Kasus pada Mahasiswa Kost Jl. Perjuangan 04 Samarinda)', *eJournal Sosiatri-Sosiologi*, 8(4).
- Sastria, Andi, D. (2019) 'Pengaruh Penyuluhan Seks Pranikah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 13(6).
- Suhermi, Kusmiyati, Y. and Wahyuningsuh, H.P. (2020) *Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja Di Smp Muhammadiyah Kasihan Bantul, Yogyakarta*, Eprints.poltekkesjogja.
- Wijaya, E.C. (2015) *Akses Informasi, Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di Indonesia (Analisis Lanjut Data SDKI 2012)*,

Digital Repository Universitas Jember.

- Sarah, S. (2018). Pengaruh Tingkat Kepatuhan Minum Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Pejeruk Tahun 2017. *Jurnal Kedokteran Yarsi*, 26(2), 75–085. <https://academicjournal.yarsi.ac.id/index.php/jky/article/view/392>
- Syarfaini, A. S., Aeni, S., Habibi, & Noviani, N. A. (2019). Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar. *Al-Sihah: Public Health Science Journal*, 11(2), 143–155. <http://103.55.216.56/index.php/Al-Sihah/article/view/11923/7755>
- Wahyuni, Y. (2019). Hubungan Pola Makan Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur. *Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan Universitas Binawan*, 1–129. [http://repository.binawan.ac.id/779/1/Keperawatan-2019-Yeni wahyuni-repo.pdf](http://repository.binawan.ac.id/779/1/Keperawatan-2019-Yeni%20wahyuni-repo.pdf)

